

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MI NURUL IKHLAS BENTENG TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Diatul Amni¹, Saharudin², Abdul Aziz³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Wathan

Corresponding Author: Diatul Amni, E-Mail: diatuldia576@gmail.com

Published: Juli 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa kelas III MI Nurul Ikhlas Benteng pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut ditandai dengan rendahnya kelancaran membaca siswa, kurang mengenal tanda baca yang ada dan kesulitan memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran berbasis *Inquiry* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III MI Nurul Ikhlas Benteng? Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas III B. Instrumen penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes kemampuan membaca dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara statistik deskriptif. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah Terdapat peningkatan skor tes siswa dari Siklus I ke Siklus II sebanyak 10%, siswa yang memenuhi nilai KKM > 75% dari jumlah siswa, terdapat peningkatan kemampuan membaca cerita dengan benar, terdapat peningkatan kemampuan mengenali tanda baca bacaan. Pada Siklus I hasil tes kemampuan membaca siswa mencapai kategori lancar dengan ketuntasan belajar 62,5% dengan rata-rata nilai 74,4 hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mencapai kategori keberhasilan yang sudah ditentukan. Pada siklus II hasil tes kemampuan membaca siswa mencapai kategori lancar dengan ketuntasan belajar 75% dengan rata-rata nilai 79,9. Hasil tes dari siklus I ke Siklus II mengalami kenaikan ketuntasan belajar sebanyak 20% Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis inquiry dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci : *inquiry*, PTK, *kemampuan membaca*, *Bahasa Indonesia*

ABSTRACT

This research was motivated by the low reading ability of third-grade students at MI Nurul Ikhlas Benteng in Indonesian language learning. This ability is characterized by low reading fluency, lack of familiarity with existing punctuation marks, and difficulty understanding the content of the reading. This study aims to determine whether the implementation of inquiry-based learning can improve the reading ability of third-grade students at MI Nurul Ikhlas Benteng. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach with two cycles, each consisting of activity stages including planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were all third-grade students. The research instruments used were observation, reading ability tests, and documentation. Data analysis used descriptive statistics. The indicators of success in this study were a 10% increase in student test scores from Cycle I to Cycle II, a 75% increase in students meeting the Minimum Competency (KKM), an increase in the ability to read stories correctly, and an increase in the ability to recognize punctuation marks. In Cycle I, the students' reading ability test results reached the fluent category with a learning completion rate of 62.5%, with an average score of 74.4. This result indicates that students had not yet achieved the predetermined success category. In Cycle II, the students' reading ability test results reached the fluent category with a learning completion rate of 75%, with an average score of 79.9. The test results from Cycle I to Cycle II showed a 20% increase in learning completion. Based on the above research results, it can be concluded that the inquiry-based learning model can improve students' reading ability.

Keywords: *inquiry*, CAR, *reading ability*, *Indonesian*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Sedangkan menurut Pirdada (2007:10), pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, Pendidikan tidak lagi sebatas proses mentransfer pengetahuan, melainkan juga merupakan upaya membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan membaca yang baik dan benar.

Menurut Tarigan (1985: 32) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau emetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.

Kemampuan ini melibatkan proses menganalisis huruf, ejaan, tanda baca bacaan guna melafalkan bacaan yang tepat dan benar sesuai dengann kaidah bacaan yang ada. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca sangat penting agar siswa tidak hanya memahami konsep tulisan, tetapi juga mampu membaca tulisan dengan baik dan benar.

Dengan membaca siswa dapat mengevaluasi informasi, memecahkan masalah dan membuat keputusan yang bijak serta rasional.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. Menyimak dan berbicara saling bergantung.

Namun, berdasarkan observasi awal di kelas III MI Nurul Ikhlas Benteng Tahun Pelajaran 2025/2026, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah. Siswa cenderung pasif ketika diberikan pertanyaan yang membutuhkan kemampuan membaca. Mereka lebih terbiasa menerima informasi secara satu arah dan lisan, daripada membaca secara langsung. Guru kelas juga mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca materi Pelajaran sehari-hari, siswa cenderung masih membaca tulisan dengan mengeja kata per kata dan terbata-bata dan belum terlalu mengenal tanda baca yang ada.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih di dominasi oleh metode ceramah, tanpa melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan belajar mengajar lebih berfokus pada mencatat dan mendengarkan, sementara aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan membaca seperti, membaca puisi, Dongen, cerita pendek masih sangat terbatas. Keterlibatan siswa juga masih rendah, mereka kurang diberi kesempatan untuk membaca materi pelajaran yang di sampaikan.

Salah satu model pembelajaran yang di nilai efektif untuk tujuan tersebut adalah Pembelajaran Berbasis *Inquiry*.

Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Sanjaya, 2006). Bahri (2016) mengemukakan model *inquiry* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar aktif dalam merumuskan masalah, menganalisis hasil serta mengambil kesimpulan. Model pembelajaran *inquiry* berpusat pada siswa. Sutarningsih (2022, h. 117) “model Inquiry merupakan model pembelajaran yang merangsang, mengajarkan, dan mengajak siswa dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai permasalahan”.

Model ini mendorong siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan membacanya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. *Inquiry* juga melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menulis pelajaran saja tetapi juga mampu membaca materi pelajaran yang di sampaikan.

Penelitian dengan model pembelajaran yang sama juga diteliti oleh Okvita Hikmatul Fiknuria (2021) membahas tentang Penerapan Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks SDN Pacing Sedan Kabupaten Rembang, Indonesia (1362-1367).

I Gede Putu Astawa, A.A.I.N. Marhaeni, Gede Rasben Dantes Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (2015) membahas tentang pengaruh pembelajaran *inquiry* berbasisi buku cerita terhadap minat baca dan hasil belajar membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Abang. Hal ini menjadi refrensi peneliti untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran yang sama Bahasa Indonesia.

Muhammad Aqil (2022) membahas tentang pengaruh model *inquiry* pada hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN 20 Palu.

Melihat kondisi tersebut ,peneliti tertarik untuk menerapkan Model Pembelajaran Berbasis *Inquiry* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, bermakna dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara *kolaboratif* dan *partisipatif*. Artinya peneliti tidak melakukan sendiri,namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia MI Nurul Ikhlas Benteng Tahun Pelajaran 2025/2026.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026 bulan Mei-Juni 2026.Penelitian dilaksanakan di kelas III MI Nurul Ikhlas Benteng, yang berlokasi di Dusun Benteng Utara, Desa Lendang Nangka Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di MI Nurul Ikhlas Benteng Tahun Pelajaran 2025/2026, Desa Lendang Nangka Utara, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, digunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan membandingkan nilai siswa pada siklus I dan nilai siswa pada siklus II. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan menskor tanggapan siswa sesuai dengan penilaian mereka pada soal tes, menghitung skor jawaban mereka (Siklus 1 dan Siklus II).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian Tindakan kelas ini, hasil analisis kualitatif dilakukan berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas terhadap penerapan model pembelajaran *inquiry*, sedangkan data mengenai hasil tes kemampuan membaca dianalisis menggunakan statistic deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase. Persentase peningkatan kemampuan membaca yang dicapai siswa dari hasil tes siklus I dan siklus II.

Perencanaan penelitian pada siklus I yaitu mempersiapkan lembar observasi siswa dan guru. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum merdeka, penyusunan modul ajar tema Aku dan Si Merah. Menyusun dan mempersiapkan lembar instrumen pengamatan kelas yang terdiri dari : lembar observasi kegiatan siswa, lembar tes kemampuan membaca dan lembar refleksi.

Pelaksanaan tindakan adalah tahap implementasi skenario pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Inquiry*. Dalam tahap ini, peneliti bertindak sebagai fasilitator pembelajaran. Pada siklus I terdapat II tindakan pertemuan

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus I selama dua pertemuan, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 30 dengan rata-rata 62,5 kategori sedang, pertemuan kedua sebanyak 33 dengan rata-rata 68,75 kategori sedang.

Tabel 1 Rangkuman temuan siklus I

Pertemuan I	Pertemuan 2
Siswa masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan dari guru	Siswa lebih berani dan mental dalam menjawab pertanyaan
Siswa mengalami kesulitan dalam membaca pelajaran dan tanda bacaan	Siswa mengalami kesulitan dalam membaca pelajaran dan tanda bacaan
Diskusi kelompok kurang aktif	Siswa kesulitan dalam menjawab tugas mandiri.

Hasil tes kemampuan membaca mengacu pada kriteria standar keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan peneliti yaitu 75 % siswa mendapat nilai ≥ 75 siswa yang tuntas. Hasil tes kemampuan membaca siswa yang menunjukkan dari 16 siswa, 11 siswa (62,5%) yang mempunyai nilai tuntas dan sebaliknya 5 siswa (37,5%) tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inquiry sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa

Siklus I	Kualifikasi	
	Tuntas	Belum Tuntas
Persentase (%)	62,5%	37,5%
Jumlah	11	5
Kategori	Lancar	Rendah

Pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil sehingga diperlukan berbagai perbaikan dalam proses pembelajaran siswa Kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada siklus II

Perencanaan penelitian pada siklus II yaitu dimulai dengan melihat hasil refleksi siklus I. Peneliti berupaya untuk lebih mengembangkan lagi beberapa perencanaan yang masih mengacu pada siklus I. Beberapa aspek diperlukan perbaikan pada siklus I yaitu, guru kurang memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok, siswa kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, siswa mengalami kesulitan saat menjawab tes kemampuan membaca, diskusi kelompok kurang aktif. Mempersiapkan lembar observasi siswa, RPP Tema Aku Dan Si Merah Membuat tes kemampuan membaca, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Hasil observasi kegiatan belajar siswa pada siklus II selama dua pertemuan, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 39 dengan rata-rata 81,25 kategori baik, pertemuan kedua sebanyak 45 dengan rata-rata 93,75 kategori sangat baik.

Tabel 3 Rangkuman Temuan Siklus II

Pertemuan 1	Pertemuan 2
Guru memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok .	Guru memberikan motivasi siswa untuk membangun kepercayaan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas mandiri.
Siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.	Guru lebih mudah memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa aktif, dengan adanya kegiatan percobaan atau eksperimen membuat siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran.
Siswa mampu menjawab tes kemampuan membaca.	Siswa mampu menjawab tes kemampuan membaca hingga mencapai kategori lancar.
Siswa antusias dan aktif dalam mengikuti diskusi kelompok.	Siswa lebih mudah dalam menyelesaikan tugas mandiri.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I sebagai upaya mengembangkan kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di MI Nurul Ikhlas Benteng.

Hasil tes kemampuan membaca siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus II, 12 siswa (75%) yang mempunyai nilai tuntas dan sebaliknya 4 siswa (25%) tidak mencapai nilai ketuntasan yang

ditetapkan. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa

Siklus II	Kualifikasi	
	Tuntas	Beum tuntas
Persentase(%)	75%	25%
Jumlah Siswa	12	4
Kategori	lancar	Rendah

Berdasarkan perolehan nilai, sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sempurna seperti yang telah dijelaskan di atas. Adapun perbandingan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut

Tabel 5 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Siswa

Siklus I		Siklus II	
Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
62,5%	37,5%	75%	25%

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *inquiry* berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa. Penerapan sintaks model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa mampu memahami ide pokok bacaan yang ada, melafalkan huruf dengan benar.

Model pembelajaran *inquiry* yang diberikan oleh peneliti sudah mulai direspon baik oleh siswa. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing oleh guru dalam proses pembelajaran. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan yaitu: 1) peneliti mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa pasif, 2) Siswa kurang aktif dan antusias dalam proses pembelajaran, 3) Siswa mengalami kesulitan saat menjawab tes kemampuan membaca.

Hasil tes kemampuan membaca siswa juga meningkat. Nilai rata-rata dan Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktivitas guru dan siswa: 1) peneliti memberikan motivasi siswa untuk membangun kreatifitas dan partisipasi siswa dalam kelompok, dengan adanya belajar kelompok menjadikan siswa lebih leluasa untuk bertukar pikiran atau berdiskusi bersama teman kelompok dan kelompok lainnya. 2) Dengan adanya kegiatan percobaan atau eksperimen membuat siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru lebih mudah memberikan umpan balik kepada siswa dikarenakan siswa aktif. 3) Siswa mampu menjawab tes kemampuan membaca hingga mencapai kategori lancar.

Berdasarkan dari hasil tes kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I siswa yang tuntas hanya 11 orang sedangkan yang tidak tuntas 5 orang dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 62,5%. Dan pada siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas 12 orang dan yang tidak tuntas 4 orang dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 74,9% Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terjadi peningkatan yang positif dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *inquiry* telah meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III B MI Nurul Ikhlas Benteng. Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sehingga dalam meningkatkan kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil observasi dan tes kemampuan membaca mengindikasikan bahwa *inquiry* dapat megembangkan kemampuan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pandangan ini sejalan dengan pendapat ahli, Sutarningsih (2022, h. 117) menjelaskan “model pembelajaran *inquiry* bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual seperti mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban”.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gambaran model pembelajaran *inquiry* pada siklus I siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga guru kesulitan dalam memberikan umpan balik, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan adanya kegiatan diskusi kelompok yang lebih terarah membuat siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga umpan balik antar guru dan siswa menjadi lebih baik dan kemampuan membaca siswa mencapai kategori lancar. Dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka kemampuan membaca siswa di kelas III B MI Nurul Ikhlas Benteng meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes kemampuan membaca pembelajaran Bahasa Indonesia siswa ditandai dengan peningkatan presentase kemampuan membaca dilihat dari hasil tes kemampuan membaca siswa, pada siklus I presentase kemampuan membaca siswa mencapai kategori sedang pada tindakan siklus II presentase kemampuan membaca siswa telah mencapai kategori lancar dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *inquiry* layak dipertimbangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran baik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru dan praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *inquiry*, diharapkan untuk melaksanakan langkah-langkah dengan baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membacasiswa.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah swt. Atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah MI Nurul Ikhlas Benteng, guru kelas III B, serta seluruh siswa kelas III B Tahun Pelajaran 2025/2026 yang telah memberikan izin, bantuan, kerja sama, dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Abidin, Y. 2018. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika Aditama
- Ahmadi, A. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., Syamsuri, I. & Mahanal, S. 2016. Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati dan Virus Berbasis Model Inquiry Terbimbing untuk Siswa Kelas X MAN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan*, 127-136
- Model pembelajaran dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai panduan untuk menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar yang kondusif (Huda, 2015).
- Izzah, A. N. 2019. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Pictorial Riddle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik. *Universitas Negeri Semarang*
- Meja, M. T. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 3 Jarakan, Sewon, Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta*
- Irianti, R. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi. *vox edukasi*. 1–11.
- Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan Volume 5 Nomor 1, Juni Tahun 2023 E-ISSN: 2715-5420 Pengaruh Model Inkuiri pada hasil belajar bahasa indonesia kelas V SDN 20 Palu, Muhammad Aqil

- Departemen Pendidikan Nasional, 2013. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontesktual, Jakarta: Depdiknas. Ibrahim, dkk, 2011. Pembelajaran Kooperatif, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- DIDAKTIKA, Vol. 9, No. 1, Februari 2020 Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Erwin Harianto
- e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar (Volume 5 Tahun 2015) 1 PENGARUH PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS BUKU CERITA TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR MEMBACA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD GUGUS III KECAMATAN ABANG I Gede Putu Astawa, A.A.I.N. Marhaeni, Gede Rasben Dantes
- Jurnal Educatio Volume 7, No. 4, 2021, pp. 1362-1367 DOI: 10.31949/educatio.v7i4.1466 P-ISSN 2459-9522 E-ISSN 2548-6756 Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran dalam Teks Okvita Hikmatul Fiknuria
- Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 2. No. 2 Juni 2022 e-ISSN : 2775-7188 | p-ISSN : 2775-717X PENDEKATAN MODEL INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN SBK KELAS VI SEMESTER 2 MACHPUD SDN Gunungsari 3 Kecamatan Kasreman Ngawi